

Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Pakaian bagi Ibu-ibu Desa Meunasah Blang Punteut Kecamatan Blang Mangat Pemko Lhokseumawe

Zaimahwati^{1,*}, Yuniati², Nurlaili³, Erna Yusniyanti⁴, Justaman Arifin⁵

¹ *Jurusan Teknologi Kimia Industri Politeknik Negeri Lhokseumawe*

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301

zaimahwati@pnl.ac.id

^{2,3} *Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe*

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301

⁴ *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe*

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301

⁵ *Baristand Industri, Medan*

Jln.Sisingamangaraja No.24 Medan 20217

Abstrak— Penerapan IPTEKS ini dengan judul “Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Pakaian bagi Ibu-Ibu Desa Meunasah Blang Punteut”. Sabun cair pencuci pakaian ini termasuk salah satu usaha rumah tangga skala kecil tetapi memiliki potensi yang besar karena kebutuhan konsumsi sabun cair pencuci pakaian cukup tinggi diantaranya untuk keperluan rumah tangga dan laundry pakaian. Kini keberadaan sabun colek sudah mulai tergeser dengan adanya sabun cair. Sejak keberadaan sabun cair untuk mencuci pakaian, masyarakat banyak beralih menggunakan sabun cair dengan alasan praktis dan cepat, karena bentuknya yang cair sehingga lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa yang berlimpah tanpa meninggalkan bekas. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra/masyarakat adalah masih banyak ibu rumah tangga yang tidak tahu melakukan kegiatan untuk menunjang penambahan perekonomian keluarganya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berwira usaha dalam membuat sabun cair pencuci pakaian sendiri untuk keperluan rumah tangga. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: tahapan pendekatan persiapan, tahapan pelatihan materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori, dan tahapan pelaksanaan evaluasi. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sudah dapat membuat sabun cair pencuci pakaian dengan benar dan cara pengadukannya juga sudah tepat.

Kata kunci— pelatihan, sabun, sabun cair,

Abstract— This IPTEKS Implementation Program with the title "Training on Making Laundry Washing Liquid Soap for Women in Meunasah Blang Punteut Village". This washing liquid soap is one of the small scale household businesses but has great potential because the consumption needs of liquid laundry soap are quite high including for household and laundry clothing. Now the existence of colek soap has begun to be displaced by the presence of liquid soap. Since the existence of liquid soap to wash clothes, many people switch to using liquid soap for practical and quick reasons, because it is liquid so it is more soluble in water and produces abundant foam without leaving a trace. The problem faced by partners/communities is that there are still many housewives who do not know what to do to support the addition of their family's economy. Therefore, this community service activity aims to increase knowledge and increase the income of the community by making an effort to make their own laundry liquid soap for household use. The stages carried out in the implementation of this community service are the preparatory approach stage, the training stage of the material to be given to the training participants in the training material in the form of theory, and the stage of conducting the evaluation. From this activity, it can be concluded that each group has been able to make liquid soap washing clothes correctly and the method of mixing is also appropriate.

Keyword— liquid soap, soap, training

I. PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Industri adalah salah satu kegiatan pokok ekonomi manusia yang sangat penting. Kegiatan ini melakukan upaya melalui proses bahan mentah menjadi bahan baku dan barang jadi. Melalui proses kegiatan industri dapat dihasilkan berbagai barang yang menjadi kebutuhan manusia.

Melakukan sebuah usaha kecil dalam ruang lingkup yang kecil misal rumah tangga merupakan salah satu cara mudah yang bisa dilakukan untuk menenangkan dan menjauhkan diri dari yang namanya depresi. Salah satu usaha kecil tersebut misalnya dengan membuat atau meracik sendiri sabun cair untuk mencuci pakaian. Usaha sabun cuci pakaian ini termasuk

satu usaha kecil, tapi memiliki potensi yang besar karena kebutuhan konsumsi akan sabun cuci pakaian di masyarakat cukup tinggi, di antaranya untuk keperluan rumah tangga.

Seiring perkembangan zaman sabun cuci batangan mulai di tinggalkan, sebagian penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di perkotaan mulai beralih dari mencuci manual menggunakan papan gilesal kini beralih ke mesin cuci, sehingga sabun batangan yang biasanya digunakan sudah tidak cocok lagi, kini mulai berkembang sabun cuci bubuk dan cair atau yang umumnya di kenal sebagai detergen bubuk atau detergen cair, di pasaran sudah banyak beredar detergen bubuk dan cair dengan berbagai merek terkenal plus fungsi penghilang noda yang ampuh.

Sabun berfungsi untuk mengemulsi kotoran-kotoran berupa minyak ataupun zat pengotor lain. Sabun dibuat melalui proses saponifikasi lemak minyak dengan larutan alkali dengan membebaskan gliserol. Pada saat ini teknologi pembuatan sabun telah berkembang pesat. Sabun dengan jenis dan bentuk yang bervariasi dapat diperoleh di pasaran. Kandungan zat-zat yang terdapat pada sabun cuci pakaian sesuai dengan sifat dan jenis sabun. Zat-zat tersebut dapat menimbulkan efek, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.

Berdasarkan kemampuan fisiknya, sabun pencuci pakaian ada tiga bentuk, yaitu berbentuk batang (tidak digunakan meskipun banyak dijual), berbentuk pasta (sabun colek), dan berbentuk detergen bubuk dan detergen cair (banyak digunakan karena lebih praktis dan memiliki aroma yang khas).

Keunggulan dari pemakaian detergen cair adalah sabun pencuci pakaian dalam bentuk liquid/cair, daya kerja detergen cair sendiri tidak kalah bahkan melebihi detergen bubuk. Kosentrasi active content "biang sabun" pada detergen cair lebih tinggi dibandingkan detergent bubuk hal ini dikarenakan media pelarut yang dipakai pada detergen cair adalah air sedangkan media dari detergen bubuk adalah garam glauber yang lebih mahal dibandingkan air. Untuk pencucian dengan menggunakan mesin cuci maka detergen cair ini lebih cocok digunakan dibandingkan detergen bubuk karena kandungan garam glauber yang sangat tinggi (lebih 80 %) pada detergen bubuk dapat mengakibatkan kerak pada mesin sedangkan pada detergen cair tidak mengakibatkan kerak dan daya kerja detergen cairpun lebih tinggi.)

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya lebih diarahkan kepada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sekaligus merupakan upaya pembinaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan IPTEKS, memberikan keterampilan untuk hidup dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan IPTEKS tersebut.

Berdasarkan survei awal diperoleh gambaran bahwa banyak masyarakat Gampong Meunasah Blang Punteut belum memiliki usaha kecil-kecilan dalam menambah pendapatan mereka. Selain itu, masyarakat masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini sering terjadi sehingga banyak masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumah secara rutin. Tentu saja yang paling utama untuk bisa menjadi maju adalah adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terutama ibu-ibu di Gampong Meunasah Blang Punteut ini.

Berdasarkan hasil survey tersebut dapat diketahui bahwa seluruh masyarakat Gampong Meunasah Blang Punteut ini belum memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pembuatan sabun baik sabun cuci pakaian maupun sabun mandi. Masyarakat mengakui belum ada pembinaan yang resmi dari sebuah lembaga yang memberi pembinaan untuk mereka. Mereka menyambut dengan positif dan mengharapkan adanya pembinaan dan pengenalan sebuah keterampilan bagi mereka guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk melatih para ibu rumah tangga dalam membuat sabun cair untuk mencuci pakaian. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berwirausaha dalam membuat sabun cuci pakaian.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan survei awal diperoleh gambaran bahwa banyak masyarakat di Gampong Meunasah Blang Punteut yang masih kurang pengetahuan dan wawasan dalam hal teknologi. Hal ini sering terjadi sehingga banyak masyarakat yang hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan pekerjaan rumah saja secara rutin. Tentu saja yang paling utama untuk bisa menjadi maju adalah adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat terutama ibu-ibu di Gampong Meunasah Blang Punteut.

Tentu saja hal yang dilakukan salah satunya untuk menambah penghasilan masyarakat ini adalah dengan memberikan *skilil* tambah bagi mereka sebagai modal awal dalam berkreasi yang akhirnya bisnis ini akan menjanjikan bagi mereka. Untuk menghadapi hal ini diperlukan pembinaan dalam meracik sabun cair pencuci pakaian. Hal ini dirasakan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka dalam menambah penghasilan dan mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra/masyarakat adalah :

1. Masih banyak ibu rumah tangga yang tidak tahu melakukan apa untuk menunjang penambahan perekonomian keluarga.
2. Kurangnya pendapatan ibu rumah tangga sehingga untuk membeli sesuatu harus memilih dan memilah dengan kebutuhan keluarganya.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Upaya awal yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra/masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai bekal untuk menunjang perekonomian keluarga. Motivasi awalnya adalah bahwa IRT mendapat keterampilan dalam membuat sabun cair sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan dengan mengenalkan dan memberikan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cair secara lengkap dan aplikatif.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukanlah suatu pembinaan sebagai penanganan atas kendala IRT dalam hal menunjang pendapatan ekonomi keluarganya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi solusi bagi mereka untuk menjadi lahan bisnis yang bagus.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan di dalam pelatihan ini terdiri dari tefalon, natrium sulfat, camperlan, soda abu, parfum, zat warna, dan air. Kegiatan pengabdian ini menggunakan dua metode yang dijabarkan dalam prosedur kerja, yaitu:

1. metode ceramah atau orasi yang akan disampaikan oleh ketua tim.
2. metode demonstrasi dan praktik tentang proses pembuatan sabun cair.

B. Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap. Tahap pertama dilakukan pertemuan dan mengkoordinasikan dengan pihak kepala desa dan kelompok ibu – ibu yang akan melakukan pembuatan sabun cair pencuci pakaian. Dari hasil pertemuan dilakukan proses kedua yaitu kegiatan penyusunan materi dari persiapan metode praktek. Tahap ketiga yaitu tahap

pelatihan. Pada saat pelatihan materi yang akan dibekalkan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan untuk ibu-ibu rumah tangga Desa Meunasah Blang Punteut, Kecamatan Blang Mangat. Dalam hal ini ibu-ibu dikelompokkan agar memudahkan dalam pelatihan. Tahap keempat yaitu, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Setelah selesai tahap pelatihan (demonstrasi) dilanjutkan dengan tahap evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Peserta pelatihan berjumlah 25 orang dibagi dalam 5 kelompok. Keseluruhan peserta berasal dari ibu rumah tangga dan mahasiswa yang ada di desa Meunasah Blang Punteut. Keseluruhan peserta tersebut terlibat secara aktif dengan keempat instruktur pengabdian yang mendampinginya.

Instruktur pengabdian menjelaskan secara jelas cara pengadukan bahan sabun cair pencuci pakaian, ukuran volume yang diperlukan, lamanya waktu pengadukan dan cara pengadukan sehingga menghasilkan sabun cair pakaian yang standar atau mendekati Standar Nasional Indonesia (SNI).

Para peserta pelatihan sangat antusias dalam pembuatan sabun cair ini, karena sabun cair yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini. Dan sebagai instruktur akan membantu mengarahkan atau membantu membelikan bahan-bahan pembuatan sabun cair ini.

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penguasaan materi dan daya serap dari setiap peserta. Juga evaluasi keterampilan peserta dalam mempraktekkan proses pembuatan sabun cair pencuci pakaian.

Evaluasi tentang penguasaan materi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengetahuan peserta yang berkaitan dengan teori mengenai bahan yang digunakan, fungsi bahan-bahan yang digunakan, manfaatnya, proses pembuatan, cara penggunaan dan efek yang ditimbulkan.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Sampai dengan akhir kegiatan seluruh peserta hadir sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dampak kegiatan telah terlihat seiring peserta dapat membuat sabun cair pencuci pakaian sesuai dengan takaran bahan-bahan yang digunakan dan cara pengadukan dan lama pengadukan. Peserta pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok sudah dapat membuat sabun cair pencuci pakaian, pengadukan dan lama pengadukan. Setiap kelompok diminta untuk unjuk kerja untuk menghasilkan sabun cair sesuai dengan takaran yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan instruktur dengan memberikan saran-saran perbaikan hasil kerja peserta pelatihan. Komunikasi antara peserta pelatihan dengan instruktur terus terjalin meskipun secara tatap muka dinyatakan telah selesai.

Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara terus menerus. Banyaknya minat dari para peserta pelatihan dapat diakomodasikan.

Foto kegiatan:



Tim Pelaksana memberi pengarahan



Tim pelaksana memberi contoh cara pembuatan sabun cair



Kelompok Ibu-ibu sedang membuat sabun cair



Pembagian sabun cair oleh peserta pelatihan



Tim pelaksana dan peserta pelatihan foto bersama



Produk sabun cair

IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cair pencuci pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Meunasah Blang Punteut kecamatan Blang Mangat telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta pelatihan telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan sabun cair pencuci pakaian dengan baik. Kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga Desa Meunasah Blang Punteut dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat meringankan pengeluaran rumah tangga, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

REFERENSI

- [1] Haryanto, Tri.2014. Membuat Sabun dan Deterjen. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Prawironegoro, Wijayokusumo. 1978. Resep-Resep Industri Jilid I. Yogyakarta: PT Nurcahya.
- [3] Soengeng.1975. Seri Industri, Pendidikan Keterampilan Jenis Barang-Barang keperluan Sehari-hari. Jakarta: PT Karya Nusantara.
- [4] Pgalihtheapgalihthea. 2015. 3 Manfaat Formula Sabun Cair Cuci piring dari Sunlight. <https://baritako.wordpress.com/2015/06/26/3manfaat-formula-sabun-cair-cuci-piring-darisunlight/>, diakses tanggal 12 Juni 2019.
- [5] Sumanto, Emmalia, 2016," Pembuatan sabun cair di Tlogomas" SENIATI ITN Malang
- [6] Rizka Amalia, Vita Paramita,"Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas dan Peluang Bisnis", 2018, METANA, Vol 14 (1):15-18.